

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur colles atau fraktur pada radius distal adalah salah satu dari berbagai macam fraktur yang biasa terjadi pada pergelangan tangan. Umumnya sering terjadi karena jatuh dalam keadaan tangan menumpu dan biasanya terjadi pada anak-anak dan lanjut usia. Bila seseorang jatuh dengan tangan menjulur, tangan akan tiba-tiba kaku, dan kemudian akan menyebabkan tangan akan memutar dan menekan lengan bawah. Jenis luka yang terjadi akibat keadaan ini tergantung pada usia penderita. Pada anak-anak dan lanjut usia akan menyebabkan fraktur radius distal. Fraktur radius distal merupakan 15% dari seluruh kejadian fraktur pada dewasa. (Scott, 2004).

Di Amerika, 1,5% dari seluruh kejadian kegawatdaruratan di the National Hospital Ambulatory Medical Care Survey (NHAMCS) adalah kejadian fraktur pada tangan dan pergelangan tangan. Dan dari seluruh kejadian fraktur pada tangan dan pergelangan tangan tersebut, 44% adalah Fraktur Radius Ulna. (Chung and Spilson, 2001 dalam Nellans et al., 2012)

Fraktur Colles dapat menyebabkan berbagai komplikasi antara lain yaitu : Redisplacement, Malunion, Kelemahan pada inferior radio-ulnar joint, kekakuan sendi, traumatic Arthritis pada sendi di pergelangan tangan, rupture pada extensor pollicis longus tendon dan sebagainya. Dan komplikasi yang paling sering terjadi adalah Kekakuan Sendi (Stephenson, 1951).

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014, terdapat 41,2 % pasien kegawatdaruratan mengalami kecemasan berat (Furwanti, 2014).

Rasulullah SAW bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

Yang artinya “Perumpamaan kaum mukmin dalam sikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi, seumpama tubuh, jika satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur atau merasakan demam” [HR. Muslim]. Hadits ini menunjukkan bahwa satu anggota tubuh saja dapat mempengaruhi anggota tubuh yang lainnya.

Data-data dan hadits yang telah disebutkan membuat peneliti ingin mengetahui adanya hubungan antara kecemasan dengan derajat kekakuan sendi pada pasien fraktur colles yang menjalani fisioterapi di PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara keadaan psikis pasien khususnya tingkat kecemasan dengan derajat kekakuan sendi pada pasien pasca terapi fraktur colles, sehingga keluarga maupun orang-orang terdekat pasien dapat memberi pengaruh positif bagi prognosis maupun kualitas hidup pasien tersebut khususnya pada derajat kekakuan sendi pergelangan tangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Apakah terdapat hubungan antara kecemasan seorang pasien fraktur colles yang menjalani fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman dengan derajat kekakuan sendi pada pasien tersebut?
- Bagaimana hubungan antara kecemasan seorang pasien fraktur colles yang menjalani fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman dengan derajat kekakuan sendi pada pasien tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan seorang pasien fraktur colles yang menjalani fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman dengan derajat kekakuan sendi pada pasien tersebut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan tingkat kecemasan pada pasien fraktur colles.
- b. Menjelaskan derajat kekakuan sendi pada pasien fraktur colles.
- c. Mencari hubungan antara tingkat kecemasan seorang pasien fraktur colles.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesehatan, terutama mengenai hubungan antara kecemasan dengan derajat kekakuan sendi pada pasien fraktur colles.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam hal diagnosa, perencanaan, penatalaksanaan maupun prognosis pasien fraktur colles pada tenaga kesehatan di institusi terkait maupun keluarga pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Peneliatian

No	Judul dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	<i>Psychological Factors Predict Disability and Pain Intensity After Skeletal Trauma</i> (Vranceanu et al., 2014)	- <i>Psychological Factors</i> - <i>Pain Intensity After Skeletal Trauma</i>	<i>Quasy observational</i> pretest dan posttest	- Instrumen - Rancangan penelitian - populasi	Terdapat hubungan antara faktor psikologis dengan intensitas nyeri dan kemampuan pasien dalam kesembuhan dari trauma muskuloskeletal

Lanjutan

No	Judul dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
2	<i>Changes in depression, health anxiety, and pain catastrophizing between enrollment and 1 month after a radius fracture</i> (Golkari et al., 2015)	- <i>Changes in depression, health anxiety, and pain catastrophizing</i>	<i>Quasy observational pretest and posttest</i>	- Kerangka teori penerapan - Populasi - Kerangka konsep	Perubahan tingkat depresi, kecemasan dan pemikiran katastrofik meningkat ketika fase penyembuhan setelah injuri
3	<i>The posttraumatic stiff elbow: an update</i> (Mellema et al., 2016)	- Stiff elbow	<i>Quasy observational</i>	- Kerangka teori penerapan - Populasi - Kerangka konsep - Rancangan penelitian	<i>An improved understanding of the pathologic basis of the causes underlying posttraumatic elbow stiffness may help the development of new prevention strategies.</i>
4.	Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul (Furwanti., 2014)	- Tingkat Kecemasan	- <i>deskriptif non experiment al</i> dengan pendekatan <i>cross sectional.</i>	- Metode - Instrumen	- sebagian besar pasien di Instalasi Gawat Darurat mengalami kecemasan berat

Lanjutan

No	Judul dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontraktur Sendi Lutut pada Penanganan Fraktur Femur Secara Operatif dan Non Operatif di RS. M. Djamil Padang (Erkardius et al., n.d., 2013)	- Kontraktur sendi lutut	Retroprospek tif	- Metode - Instrument	Faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktur sendi lutut pada penanganan fraktur femur secara operatif dan non operatif adalah perilaku yang malas 17 orang (44,7 %), Sikap yang tidak patuh 2 orang (5,3 %) dan Pengetahuan yang kurang 1 orang (2,6%) .
